

Sinergi Kesehatan, Ekonomi Dan Lingkungan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Desa Banjaran Wetan

The Synergy Of Health, Economy, And Environment In Improving The Quality Of Life In Banjaran Wetan

Alda Ramadhika¹, Suci Hasanah Mulyanisa², Lina Intania³, Hilman Al Buhori⁴, Dikdik Maulana⁵.

¹⁻⁵ Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia

Narahubung: Suci Hasanah Mulyanisa, email: suci10221178@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diajukan: 18/02/2025
Diterima: 25/02/2025
Diterbitkan: 31/03/2025

Kata Kunci:
Kesehatan, Ekonomi, Stunting,
Literasi, Digital dan Lingkungan

Keywords:
Health, Economy, Stunting,
Literacy, Digital and Environment

This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

<https://doi.org/10.1016/digiaction>

e – ISSN: 3063-9336

p – ISSN: xxxx-xxxx

A B S T R A K

Sinergi antara kesehatan dan ekonomi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat pedesaan. Program MBKM Mandiri Membangun desa di Desa Banjaran Wetan mengintegrasikan tiga aspek utama yaitu Pencegahan Stunting, Literasi Digital UMKM serta Edukasi Lingkungan sebagai upaya membangun ketahanan kesehatan dan ekonomi masyarakat. Program tersebut memiliki maksud untuk menangani dua topik utama yang saling berkaitan, yaitu tentang pentingnya menjaga asupan gizi, sadar akan pentingnya lingkungan yang bersih serta memperkuat keterampilan digital guna meningkatkan ekonomi lokal khususnya untuk UMKM di Desa Banjaran Wetan. Mitra yang bekerjasama dalam pengabdian ini adalah pemerintah desa, lembaga pendidikan dan masyarakat setempat. Metode yang digunakan yaitu pendataan kondisi kesehatan masyarakat, literasi digital untuk UMKM serta edukasi lingkungan mengenai pengelolaan sampah pada anak-anak. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, menjaga kebersihan lingkungan dengan mengurangi memilah dan langsung membuang sampah pada tempatnya serta meningkatkan kesadaran para pemilik UMKM memanfaatkan sosial media untuk memasarkan produk mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi kesehatan, kebersihan dan ekonomi dalam meningkatkan kualitas hidup Masyarakat Desa Banjaran Wetan.

A B S T R A C T

The synergy between health and economy is a key factor in improving the welfare of rural communities. The MBKM Mandiri Membangun Desa programme in Banjaran Wetan Village integrates three main aspects, namely Stunting Prevention, MSME Digital Literacy and Environmental Education as an effort to build community health and economic resilience. The methods used are data collection on community health conditions, digital literacy for MSMEs and environmental education on waste management for children. The results of this service show an increase in public awareness about the importance of balanced nutrition, maintaining environmental cleanliness by reducing sorting and directly disposing of waste in its place and increasing the awareness of MSME owners to utilise social media to market their products. This shows the importance of integrating health, hygiene and economy in improving the quality of life of the Banjaran Wetan Village Community.

1. Pendahuluan

Desa Banjaran Wetan memiliki 3 isu utama yang saling terikat, yaitu masih tingginya angka stunting, kurangnya pemahaman mengenai teknologi dikalangan UMKM dan seringnya terjadi bencana Banjir di daerah tersebut. Hal ini dikarenakan berbagai faktor seperti masih kurangnya kesadaran dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan serta pemahaman terhadap teknologi. Tingginya angka stunting di desa ini menjadi perhatian serius, karena kondisi ini berdampak langsung pada kesehatan dan perkembangan anak. Menurut data UNICEF, prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi, yang menunjukkan perlunya intervensi dalam hal gizi dan kesehatan masyarakat. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan turut memperburuk keadaan. Hal ini menciptakan siklus masalah yang sulit dipecahkan tanpa adanya upaya kolaboratif dari berbagai pihak.

Di sisi lain, kurangnya pemahaman mengenai teknologi di kalangan UMKM juga menjadi tantangan besar bagi pertumbuhan ekonomi desa. Banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional mereka. Kementerian Koperasi dan UKM menyatakan bahwa UMKM yang mengadopsi teknologi digital dapat mengalami peningkatan omset yang signifikan. Namun, tanpa pelatihan dan dukungan yang memadai, pelaku UMKM akan kesulitan bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi dan pelatihan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal.

Selain isu kesehatan dan ekonomi, Desa Banjaran Wetan juga sering mengalami banjir yang disebabkan oleh luapan sungai dan perubahan iklim. Banjir tidak hanya merusak infrastruktur tetapi juga mengganggu aktivitas pertanian yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat setempat. Perubahan pola cuaca yang ekstrem membuat desa ini rentan terhadap bencana alam, sehingga diperlukan kesadaran kolektif untuk menjaga lingkungan dan melakukan mitigasi risiko bencana. Dengan mengatasi ketiga isu ini secara bersamaan pencegahan stunting, literasi digital UMKM, dan pengelolaan risiko banjir diharapkan Desa Banjaran Wetan dapat mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

2. Metode Pelaksanaan

MBKM Membangun Desa dilakukan di Desa Banjaran Wetan dengan kurun waktu kurang lebih 2 bulan dimulai pada 30 November 2024 dan berakhir pada 31 Januari 2025. Target atau sasaran untuk program yang kami laksanakan yaitu Masyarakat di Desa Banjaran Wetan, pelaku UMKM di Desa Banjaran Wetan, serta siswa siswi sekolah dasar yang ada di Desa Banjaran Wetan. Pada pelaksanaan MBKM Membangun Desa di Desa Banjaran Wetan, mahasiswa menggunakan pendekatan partisipatif dan intervensi dalam pelaksanaan program di Desa Banjaran Wetan. Dengan menggunakan beberapa metode pelaksanaan yang digunakan seperti Diskusi interaktif yaitu dengan mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan stunting, pentingnya asupan gizi, dan pola asuh anak sehat. Yang dimana melakukan diskusi terbuka dengan audiens untuk menampung pertanyaan dan memberikan solusi yang edukatif dengan dilengkapi media visual yaitu menggunakan poster untuk mempermudah pemahaman kepada audiens.

Yang kedua menggunakan metode Intervensi Gizi, yaitu dengan memberikan makanan bergizi kepada setiap posyandu yang ada di Desa Banjaran Wetan yang dimana merupakan salah satu metode yang efektif dalam Upaya pencegahan stunting, terutama bagi balita dan ibu hamil. Metode ini tidak hanya memberikan asupan nutrisi yang cukup, tetapi juga meningkatkan kesadaran Masyarakat akan pentingnya pola makan sehat. Selanjutnya terdapat metode wawancara yang dimana mahasiswa melakukan komunikasi tatap muka untuk mencari informasi mengenai data keluarga sehat. Selanjutnya terdapat metode Pelatihan, yaitu dengan melakukan pelatihan bagi 5 pelaku UMKM di Desa Banjaran Wetan dengan mengedepankan aspek digital seperti cara membuat serta mengelola akun media sosial untuk berbisnis, strategi pemasaran online seperti cara membuat foto produk yang menarik, serta pembuatan konten yang menarik. Metode yang kelima menggunakan Difusi Ipteks, yaitu dengan membuat beberapa output untuk UMKM seperti membuat spanduk usaha, Logo Usaha, dan juga Katalog menu.

Untuk program Edukasi Lingkungan yaitu sesuai dengan namanya menggunakan metode Edukasi, dengan memilih objek terhadap salah satu sekolah dasar di Desa Banjaran Wetan dengan melakukan penyuluhan mengenai jenis jenis sampah serta tata cara pengelolaan sampah dengan menggunakan prinsip 3R yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa/siswi untuk mengurangi dampak penggunaan sampah

terhadap lingkungan. Selain itu mahasiswa juga memberikan hadiah berupa beberapa botol minum (tidak sekali pakai) yang dimana merupakan salah satu contoh mengurangi penggunaan barang sekali pakai demi mengurangi pencemaran lingkungan dan mendukung keberlanjutan sumber daya alam.

Melalui program MBKM Membangun Desa yang telah kami lakukan di Desa Banjaran Wetan, terdapat beberapa indikator keberhasilan diantaranya meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting serta pentingnya pola makan sehat. Dengan intervensi gizi, diharapkan angka stunting di Desa tersebut dapat berkurang secara signifikan. Selain itu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan usaha serta meningkatkan kesadaran sejak dini dalam menjaga lingkungan dan mengurangi pencemaran lingkungan.

Dalam melakukan evaluasi program, kami menggunakan metode monitoring terhadap UMKM dalam menerapkan strategi pemasaran digital serta memonitoring perkembangan UMKM setelah menggunakan platform digital.

3. Hasil dan Pembahasan

Program kegiatan MBKM Membangun Desa ini bertujuan untuk menciptakan sinergi antara aspek Kesehatan, ekonomi, dan lingkungan melalui pendekatan yang terintegrasi. Fokus utama dalam program ini meliputi pencegahan stunting, peningkatan literasi digital pada UMKM, dan edukasi lingkungan terhadap siswa-siswi sekolah dasar sebagai Upaya meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa Banjaran Wetan. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa, tenaga Kesehatan, serta Masyarakat setempat. Terdapat beberapa program yang dilaksanakan pada kegiatan MBKM di Desa Banjaran Wetan, diantaranya sebagai berikut:

3.1. Pencegahan Stunting Sebagai Fondasi Kesehatan Masyarakat

Stunting merupakan salah satu isu Kesehatan yang sangat serius di Indonesia, terutama di kawasan pedesaan. Dampak dari stunting tidak hanya terlihat pada kesehatan fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif anak, yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada kehidupan mereka di masa mendatang. Oleh karena itu, pencegahan stunting menjadi hal yang sangat krusial (A. Zakaria, 2019). Karena anak-anak yang mengalami stunting biasanya akan menghadapi kesulitan dalam Pendidikan dan produktivitas Ketika mereka dewasa.

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan utama di Desa Banjaran Wetan, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya asupan gizi seimbang, serta pola asuh yang kurang. Program pencegahan stunting yang dilaksanakan oleh tim MBKM 9 di Desa Banjaran wetan yaitu ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan posyandu yang dimana tim MBKM 9 membantu kader posyandu dalam pencatatan dan analisis data tinggi serta berat badan anak guna mengidentifikasi potensi risiko stunting. Selain itu tim MBKM juga membantu dalam intervensi gizi dengan memberikan makanan bergizi kepada setiap posyandu yang ada di Desa Banjaran Wetan yang dimana merupakan salah satu metode yang efektif dalam Upaya pencegahan stunting, terutama bagi balita. Selain itu tim MBKM 9.



Gambar 1. Pemberian Biskuit Mp-ASI sebagai salah satu cara untuk pencegahan stunting



Gambar 2. Kegiatan Posyandu dalam program pencegahan stunting di Desa Banjaran Wetan

Selain itu, tim MBKM 9 juga mengadakan sosialisasi mengenai mengenai pencegahan stunting, pentingnya asupan gizi, dan pola asuh anak sehat. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya 1000 hari pertama kehidupan (HPK), asupan gizi seimbang, serta pemberian makan bayi dan anak (PMBA). Kegiatan ini dilakukan dengan metode diskusi terbuka dengan audiens untuk menampung pertanyaan dan memberikan solusi yang edukatif dengan dilengkapi media visual yaitu menggunakan poster untuk mempermudah pemahaman kepada audiens. Pada kegiatan tersebut, berkolaborasi dengan beberapa pihak pemangku kepentingan seperti kader posyandu dan juga bidan desa. Dalam sosialisasi tersebut, mahasiswa memberikan sebuah tensimeter demi ikut andil dalam program pemberdayaan Kesehatan Masyarakat.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting dan Pemberian Tensimeter dalam ikut andil terkait pemberdayaan kesehatan masyarakat

Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa ibu-ibu semakin memahami pentingnya pola makan sehat dan praktik pemberian gizi yang tepat kepada anak. Beberapa keluarga mulai mengubah kebiasaan konsumsi makanan dengan menambahkan protein hewani dan mengurangi makanan instan yang kurang bergizi.

Meskipun beberapa kegiatan tersebut mendapatkan respon positif, masih ada tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan ekonomi keluarga dalam menyediakan makanan bergizi dan kebiasaan lama yang sulit diubah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan berkelanjutan, termasuk pelatihan keterampilan ekonomi bagi masyarakat agar dapat meningkatkan pendapatan serta mengakses makanan sehat dengan lebih baik.

3.2. Peningkatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Ekonomi Para Pelaku UMKM

Di zaman revolusi industri 4.0, perkembangan teknologi berlangsung dengan sangat cepat dan hal ini sangat berpengaruh besar terhadap sektor bisnis. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus memahami aspek digital agar mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi yang begitu pesat pada era revolusi industri 4.0 saat ini. Salah satu faktor yang akan mengalami perubahan dan berpengaruh terhadap dunia bisnis adalah *Internet of Things* (IoT), di mana pemanfaatan internet menjadi sangat krusial bagi sebuah usaha. Oleh karena itu, berbagai jenis bisnis mikro perlu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang cepat, salah satunya dengan mulai memanfaatkan internet dalam operasional usaha mereka (Ayodya, 2020). Kemajuan teknologi menuntut masyarakat untuk lebih melek digital agar dapat bersaing dalam ekonomi berbasis digital. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini, dilakukan pelatihan literasi digital bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM). Materi pelatihan mencakup pemanfaatan media sosial untuk pemasaran, pembuatan spanduk usaha, dan logo, serta penggunaan aplikasi canva untuk membuat postingan produk agar lebih menarik untuk mendukung usaha. Harapannya, dengan meningkatnya literasi digital, masyarakat dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas ekonomi mereka. Terdapat beberapa UMKM yang terlibat dalam program Literasi Digital diantaranya:

Tabel 1. Program yang dilaksanakan dalam Peningkatan Literasi Digital dari beberapa UMKM

| No | Nama UMKM | Jenis Usaha | Pelatihan Sosial Media | Pembuatan postingan sosial media dan pembuatan spanduk dan logo | Perkembangan Setelah Program |
|-----------|-------------------------|---|--------------------------------------|--|---|
| 1 | Cemilan Mulyarasa | Kuliner (produksi berbagai cemilan seperti keripik cireng, batagor kering, keripik basreng, dan berbagai keripik lainnya) | Membuat akun dan mengelola Instagram | dibuatkan Foto produk, postingan Instagram dan sertifikat kerja sama | Peningkatan Followers Instagram |
| 2 | Cindy Snack | Kuliner (produksi berbagai jenis snack seperti keripik pisang, singkong, sukun, dan talas) | Membuat akun dan mengelola Instagram | dibuatkan foto produk, pembuatan logo usaha serta banner usaha dan sertifikat kerja sama | Jadi lebih melek terhadap teknologi, serta UMKM menjadi punya logo usaha sebagai salah satu identitas pelaksanaan usaha |
| 3 | Warung Lesehan Om Jimmy | Kuliner (warung lesehan dengan menyediakan berbagai jenis menu makanan dan minuman) | Membuat akun dan mengelola instagram | Dibuatkan foto produk, pembuatan banner usaha serta katalog menu dan sertifikat kerja sama | Bertambahnya jumlah pelanggan dan mempermudah pemesanan dikarenakan terdapat katalog menu |
| 4 | Imah Kopi Buhun | Minuman (Kopi Lokal) | Mengelola Instagram | Dibuatkan katalog menu dan sertifikat kerja sama | Meningkatnya engagement media sosial dan bertambah jumlah pengunjung |



Gambar 4. Pelaksanaan Program Literasi Digital Dengan Beberapa UMKM

3.3. Edukasi Lingkungan dengan Sosialisasi Pengelolaan Sampah di SDN Cihamerang

Pembelajaran mengenai lingkungan membangkitkan kesadaran siswa tentang isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan (Permatasari, Winarno, dkk 2024).

Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan efek buruk bagi lingkungan. Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat, volume sampah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga dan kegiatan produksi juga ikut bertambah. Saat ini, kesadaran public yang masih minim mengenai pengelolaan sampah menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih baik, yang salah satunya adalah melalui Pendidikan. Pendidikan mengenai cara mengelola sampah harus diperluas kepada seluruh lapisan Masyarakat, termasuk anak-anak yang merupakan penerus bangsa, mengedukasi anak-anak tentang pengelolaan sampah adalah Langkah yang sangat penting karena mereka berada pada tahap perkembangan yang ideal untuk membentuk keprihatinan terhadap lingkungan. Penanaman rasa peduli terhadap lingkungan ini harus dimulai pada usia yang sangat muda.

Banjaran Wetan merupakan salah satu desa yang sering terdampak banjir apabila musim penghujan, dengan melakukan penyuluhan mengenai jenis jenis sampah serta tata cara pengelolaan sampah dengan menggunakan prinsip 3R yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa/siswi untuk mengurangi dampak penggunaan sampah terhadap lingkungan. Selain itu mahasiswa juga memberikan hadiah berupa beberapa botol minum (tidak sekali pakai) yang dimana merupakan salah satu contoh mengurangi penggunaan barang sekali pakai demi mengurangi pencemaran lingkungan dan mendukung keberlanjutan sumber daya alam.

Kegiatan ini melibatkan siswa-siswa kelas 4 di SDN Cihamerang, materi yang disampaikan dalam edukasi ini meliputi jenis dan dampak sampahserta pemisahan dan pengolahan sampah.



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi Sampah dan Penjelasan Mengenai 3R di SDN Cihamerang

Edukasi ini mendapat respons positif dari siswa-siswi serta pihak sekolah, namun tantangan yang dihadapi yaitu masih rendahnya kesadaran siswa untuk konsisten memilah sampah, serta perlunya dukungan pemerintah desa dalam regulasi pengelolaan sampah berkelanjutan

4. Simpulan

Secara keseluruhan, Upaya mahasiswa MBKM kelompok 9 di Desa Banjaran Wetan menerapkan metode yang partisipatif dan intervensi serta terintegrasi untuk meningkatkan taraf hidup penduduk setempat. Beragam program yang diimplementasikan, mulai dari peningkatan ekonomi, Pendidikan, pencegahan masalah pertumbuhan, serta edukasi lingkungan yang saling melengkapi dalam Upaya menciptakan Masyarakat yang lebih mandiri, harmonis, dan Sejahtera. Walaupun hasil yang diperoleh menunjukkan tanda-tanda positif, kelangsungan dan inisiatif-inisiatif ini sangat vital untuk memastikan bahwa efek jangka Panjang dapat dirasakan oleh seluruh warga Desa Banjaran Wetan. Kelangsungan program ini membutuhkan komitmen dari semua pihak yang terlibat, termasuk pemerintah desa, Masyarakat, dan Lembaga terkait. Dengan dukungan yang tepat, program-program ini memiliki potensi untuk menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam usahanya meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui pendekatan pengabdian Masyarakat yang kompherensif dan berfokus pada kebutuhan lokal.

5. Ucapan Terimakasih

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan MBKM Membangun Desa serta penyusunan jurnal ini dapat terlaksana dengan baik. Kami mengucapkan Terima Kasih kepada Pemerintah Desa Banjaran Wetan, Kepala Desa beserta perangkat desa, para ibu kader posyandu, Bapak dan Ibu Guru SDN Cihamerang serta seluruh warga Desa Banjaran Wetan yang telah menerima kami dengan hangat dan memberikan dukungan penuh dalam kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (Bapak Alda Ramadhika S.Si.m M.M.) yang telah membimbing kami selama pelaksanaan program, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyukseskan kegiatan MBKM ini. Ucapan Terima Kasih juga kami sampaikan kepada para orang tua penulis yang sudah sangat mensupport penulis dalam melaksanakan kegiatan MBKM ini baik secara doa maupun finansial.

Terakhir, kami mengapresiasi kerja sama dan dedikasi seluruh rekan mahasiswa MBKM yang telah berkontribusi dalam menjalankan program ini dengan penuh semangat. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta memberikan dampak positif bagi masyarakat.

6. Referensi

- Nurfitriya, M., Fauziah, A., Koeswandi, L.A., dll. (2022). Peningkatan Literasi *Digital Marketing* UMKM Kota Tasikmalaya. *Acitya Bhakti*, 2(1), 4-5.
- Neliwati., Siregar, K.J., Ramadhan, L.A., dkk. (2024). Pengabdian Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Desa Berbasis Pendidikan, Moderasi Beragama, Pengentasan Kemiskinan, Pencegahan Stunting, Dan Penyuluhan Hukum: Refleksi Dari KKN 49 Di Desa Lubuk Hulu Kecamatan Datuk Lima Putluh, Kabupaten Batubara. *Journal of Human And Education*, 4(4), 95-109. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i5.1481>
- Permatasari, P., Winarno, J., Suwanto., dkk. (2024). Pendampingan Siswa Sekolah Alam Aminah Dalam Penerapan Pengelolaan Sampah Dengan Prinsip 3R. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 765-772. <https://doi.org/10.47492/eamal.v4i2.3432>
- Ayodya, R. W. (2020). *UMKM 4.0. Elex Medis Komputindo*.
- A.Zakaria, & B. (2019). *Pencegahan Stunting dan Pembangunan Desa Sehat*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.